**STRATEGI KEMENANGAN AHMAD EKA SETYAWAN PADA PEMILIHAN
KEPALA DESA DI DESA SEBETUNG KECAMATAN BELITANG HULU
KABUPATEN SEKADAU TAHUN 2014**
(Studi Kasus di Dusun Sungai Tebelian)

Oleh:

DINO PRIADI^{1*}

NIM: E02112045

Dr. Burhanuddin Harris, M.Si², Dr. Jumadi, S.Sos, Ph.D²

*Email: priadinomualang@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sebetung Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten. Permasalahan yang terjadi cukup menarik untuk diteliti, dimana calon Kepala Desa Terpilih dalam memenangkan Pemilihan Kepala Desa di Desa Sebetung Tahun 2014 memperoleh kekalahan di satu dusun yang terdiri dari 6 dusun yaitu dusun Sungai Tebelian dengan perolehan suara 60 suara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Kemenangan Ahmad Eka Setyawan Pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Sebetung Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau Tahun 2014 dengan menggunakan metode penelian deskriptif kualitatif, yaitu hanya menggambarkan atau melukiskan keadaan sesuai dengan apa yang ada saat penelitian dilakukan, melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa dari strategi *ofensif* Kepala Desa Terpilih kurang dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat, depala desa terpilih hanya melakukan pendekatan terhadap tokoh-tokoh yang dianggap berpengaruh dimasyarakat, sehingga masyarakat merasa kurang mengenal kepala desa terpilih secara dekat. Dari strategi *defensif* Kepala desa terpilih mencoba lebih memberikan citra positif mengenai dirinya, agar masyarakat dapat percaya dan memilihnya. Hal yang dapat direkomendasikan dalam penelitian ini adalahn Kepala Desa Terpilih harus lebih aktif dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat dan mendengar keluhan dari masyarakat, agar masyarakat merasa lebih kenal dengan calon kepala desa terpilih.

Kata kunci : Strategi, Pemilihan Kepala Desa, *Ofensif*, *Defensif*

**THE TRIUMPH STRATEGY OF AHMAD EKA SETYAWAN IN THE VILLAGE
CHIEF ELECTION IN SEBETUNG VILLAGE BELITANG HULU
DISTRICT SEKADAU REGENCY IN 2014**
(A case Study in Sungai Tebelian Hamlet)

By:

DINO PRIADI^{1*}

NIM.E02112045

Dr. Burhanuddin Harris, M.Si², Dr. Jumadi, S.Sos, Ph.D²

*Email: priadinomualang@gmail.com

1. College Student of Political Science Study Program at The Faculty of Social and Political Sciences at Tanjungpura University, Pontianak.
2. Lecturer of Political Science Study Program at The Faculty of Social and Political Sciences at Tanjungpura University, Pontianak.

ABSTRACT

This Research was conducted in Sebetung village, Belitang Hulu District in Sekadau Regency. The obstacles that occurred in this village were considerably interesting to be studied because the elected village chief candidates in winning the chief election in Sebetung village in 2014 were defeated in on hamlet consisting of 6 hamlets. The hamlet is Sungai Tebelian hamlet with the acquisition of 60 votes. This study aims to determine the triumph strategies carried out by Ahmad Eka Setyawan in the village chief election in Sebetung village, Belitang Hulu district, Sekadau regency in 2014. The researcher used descriptive-qualitative assessment methods which only describe or represent the situation in accordance with the condition as they were when the study was conducted. Data was collected through interviews and documentation techniques. From the research findings, it can be perceived that the offensive strategy carried out by the Elected Chief was still considered lacking in approaching the community. The Elected Chief only approached community leaders who are considered influential in the area, so that the society appeared less familiar with the Elected Chief. On the other hand, from a defensive strategy, the Elected Chief has attempted to give a positive image of himself so that people can trust and vote for him in the Election. The researcher recommends that the Elected Chief should be more active in approaching the community and listening to criticisms from the society so that they feel more intimate with the Elected Chief candidate.

Keywords : Strategies, Village Chief Election, Offensive, Defensive.

A. PENDAHULUAN

Desa merupakan tempat tinggal sebagian besar masyarakat Indonesia. Dengan demikian bahwa penduduk di pedesaan merupakan modal yang berharga sebagai dasar dari pembangunan nasional. Oleh karena itu agar terwujud pembangunan desa yang baik maka dibutuhkan seorang pemimpin atau seorang kepala desa yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat baik dalam kehidupan politik desa maupun partisipasi masyarakat dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional.

Masyarakat memiliki peran penting dalam menentukan atau mewujudkan otonomi di era demokratisasi dan untuk membantu mempercepat pembangunan desa melalui orientasi masyarakat itu sendiri. Seorang kepala desa mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain yang tidak lain adalah warga desanya untuk ikut diajak bekerjasama atau mengajaknya untuk mencapai tujuan desa yang telah ditetapkan dalam program desa.

Pada tanggal 7 mei 2014 merupakan pesta demokrasi bagi masyarakat Desa Sebetung dimana enam tahun sekali masyarakat Desa memilih pemimpin Desa untuk menjalankan amanat sebagai pemimpin bagi Desa

Sebetung penyelenggaraan pemilihan kepala desa yang di ikuti oleh tiga calon yang berlaga dalam pemilihan. Calon dengan urutan pertama yaitu Ahmad eka setyawan umur 34 tahun agama Islam dari Dusun Sebetung no dua Sunadian umur 31 tahun Agama Kristen protestan dari Dusun sadus dan no tiga Simon petrus umur 34 tahun agama Kristen protestan dari Dusun Sungai tebelian. Dalam memperebukan suara dukungan dari masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa tentunya setiap pasangan calon Kepala Desa memiliki strategi yang jitu untuk memenangkan pertarungan dalam pemilihan Kepala Desa.

Berdasarkan dari data perhitungan suara menjelaskan bahwa ahmad eka setyawan no urut pertama bisa mengungguli dua kali lipat suara dengan total perolehan 709 suara dari Simon petrus no urut dua dan Sunadian no urut tiga meskipun Ahmad eka setyawan merupakan penduduk desa sebetung yang baru 2 tahun tinggal dan berdomisili karena sebelumnya merupakan penduduk desa sungai ringin kabupaten sekadau, ahmad eka setyawan tinggal di desa sebetung dikarenakan menikah dengan warga desa sebetung, dan baru dua tahun tinggal di desa sebetung ahmad eka setyawan langsung mencalonkan diri sebagai calon kepala Desa pada pemilihan kepala desa di desa sebetung pada Tahun 2014. Namun ada beberapa fenomena

menarik yang ingin penulis uraikan, dari 6 dusun yang ada di desa Sebetung hanya ada 1 dusun yang tidak memenangkan Ahmad Eka Setyawan dalam pemilihan kepala desa Sebetung 2014 lalu.

Berdasarkan data hasil rekapitulasi penghitungan surat suara desa Sebetung, Ahmad E.S memperoleh kekalahan dengan suara terendah di dusun Sungai Tebelian dengan jumlah pemilih 60 orang. Dengan adanya fenomena diatas, mendorong dan memotivasi penulis untuk meneliti strategi kemenangan calon kepala desa dalam PILKADES di Desa Sebetung, Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau tahun 2014 Studi Kasus di Dusun Sungai Tebelian.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah rencana untuk tindakan dalam penyusunan dan pelaksanaan suatu hal. Strategi mempengaruhi sukses atau gagal nya strategi yang digunakan. Jadi strategi adalah pendekatan dalam pengelolaan kegiatan, dengan mengintergrasikan komponen urutan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

Sementara itu Carl Von Clausewitz (dalam Pito,2006:196-197) menjelaskan bahwa strategi adalah adalah seni yang

menggunakan “kekuatan senjata” dalam pertempuran untuk memenangkan peperangan dan bertujuan untuk mencapai perdamaian. Rencana jangka tersebut kita sebut dengan strategi, dalam strategi ini tujuan-tujuan jangka pendek dicapai melalui taktik, namun tanpa sebuah strategi taktik tidaklah berguna.

Menurut Peter Schroder (dalam Mufti Muslim, 2012:242) menegaskan bahwa strategi politik adalah rencana untuk semua tindakan, yaitu penyusunan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau gagal nya strategi ini pada akhirnya. Lebih lanjut dijelaskan Schroder (dalam Mufti Muslim, 2012:242), strategi politik dibagi menjadi dua, yaitu strategi ofensif (menyerang) dan strategi defensif (bertahan).

Strategi ofensif ini digunakan dalam mengimplementasikan politik, yang harus dijual atau ditampilkan adalah perbedaan terhadap keadaan yang berlaku saat itu, serta keuntungan-keuntungan yang dapat diharapkan darinya. Strategi ofensif ini merupakan strategi perluasan pasar dan menembus pasar. Strategi perluasan pasar ini dapat dilakukan melalui cara, yaitu :

1. Kampanye pemilu. Dalam kampanye pemilu, strategi perluasan pasar yang ofensif bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih baru disamping

para pemilih yang telah ada. Oleh karena itu, harus ada penawaran baru atau penawaran yang lebih baik bagi para pemilih, yang selama ini memilih partai pesaing. Jadi, yang dibahas disini adalah strategi persaingan yang faktual, yaitu berbagai partai bertarung untuk kelompok pemilih dalam kompetisi.

2. Implementasi politik, dalam hal ini produk yang ditawarkan, yaitu politik baru atau lebih tepatnya keuntungan yang dihasilkan politik baru tersebut, perlu diiklankan. Untuk itu, tema politik harus dirumuskan secara jelas. Disini, pihak eksekutif sering salah bertindak karena produk dan keuntungan yang ditawarkan tidak dirumuskan secara jelas, sehingga tidak dimengerti oleh masyarakat luas.

ategi kampanye yang digunakan.

Selanjutnya penerapan Strategi Defensip (Strategi Bertahan) bertahan merupakan salah satu strategi yang handal digunakan bagi calon kepala desa yang bertarung dalam merebut hati pemilih dengan cara yang berbeda-beda pula dapat dilakukan oleh calon kepala desa seperti tidak terlibat dalam kampanye hitam, money Politik, menjaga nama baik saat masa Kampanye, berperilaku sopan satu dimanapun berada dan banyak strategi

lain lagi digunakan guna meraih dukungan penuh dan juga bisa melumpukan lawan politik.

C. METODELOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, tanda atau gambar tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang biasa disebut metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).

Penelitian kualitatif menurut Satori dan Komariah (2011:22), adalah “penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang penting dari sifat suatu barang atau jasa”.

2. Langkah - langkah Penelitian

langkah-langkah dalam penelitian dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan

Peneliti mengumpulkan informasi sementara dan mencari data-data hasil pilkades sebagai acuan awal penelitian, setelah itu, mengajukan judul penelitian, membuat rencana penelitian serta proposal penelitian.

2. Melaksanakan Penelitian

Peneliti terjun langsung ke tempat penelitian, pada penelitian ini adalah Kantor Desa Sebetung, dan juga mewawancarai masyarakat, serta lembaga yang terkait lainnya untuk mengumpulkan data-data lapangan dengan melakukan wawancara kepada subjek-subjek penelitian, dan setelah itu membuat laporan penelitian.

3. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Desa Sebetung. Lokasi Desa Sebetung ini dipilih karena pada saat pilkades tahun 2014 di desa Sebetung ini terjadi suatu fenomena yang menarik untuk diteliti, yaitu dimana calon kepala desa terpilih dengan no urut 1 (satu) memperoleh kekalahan dengan perolehan suara terendah di satu dusun yaitu dusun Sungai Tebelian, yang dimana mampu diungguli oleh calon kepala desa dengan no urut 2 (dua).

Rencana studi penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2018, peneliti melakukan pengamatan awal di lapangan, guna untuk penyusunan usulan penelitian

hingga sampai pada terselesaikannya proses penyusunan laporan penelitian/skripsi.

4. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Strategi kemenangan kepala desa terpilih Desa Sebetung, Kecamatan Belitang hulu, Kabupaten Sekadau. Adapun yang menjadi subjek atau sasaran dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap mampu memberikan keterangan informasi atau data yang berkaitan dengan Strategi pemenangan Kepala desa terpilih Desa Sebetung. Adapun subjek yang diminta keterangan dalam kegiatan ini yaitu : Kepala Desa terpilih Desa Sebetung, Tim sukses, Masyarakat pemilih Dusun Sungai Tebelian (2 orang), Tokoh Masyarakat Adat Dusun Sungai Tebelian, Tokoh Masyarakat Agama Dusun Sungai Tebelian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2007:63) pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan kepala desa terpilih Desa Sebetung, masyarakat

pemilih, tokoh masyarakat (adat), tokoh masyarakat (agama), tokoh pemuda, ketua Badan Permuusyawaratan Desa (BPD).

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian strategi kemenangan kepala desa yang fokusnya di Desa Sebetung ini berupa pengambilan foto-foto pada saat penelitian berlangsung dan mengambil foto pada data yang tidak boleh dipinjam atau dicopy.

6. Instrumen Penelitian Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen lainnya sebagai berikut :

- a. Pedoman wawancara, yaitu panduan wawancara untuk acuan pertanyaan yang akan diberikan kepada subjek penelitian, buku untuk mencatat informasi yang disampaikan oleh subjek penelitian tersebut, dan Hand Phone (HP) yang digunakan untuk merekam dan memfoto saat berlangsungnya wawancara.
- b. Alat dokumentasi yaitu, alat dokumentasi yang berupa alat hand phone dan perangkat foto copy. Dokumen dicopy sebagai bukti untuk dijadikan data.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian

tahap analisis data dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Reduksi data, adalah data yang diperoleh dilapangan akan peneliti tulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci atau mencari benang merah dari data-data yang telah terkumpul, sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan atau makna yang valid.
- b) Penyajian data, setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang nantinya disajikan oleh peneliti adalah menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami permasalahan yang terjadi, dan selanjutnya peneliti akan merencanakan kerja berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.
- c) Verifikasi data, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah mengambil kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

8. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan triangulasi data.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2011:369).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi kemenangan kepala desa terpilih Desa Sebetung, Kecamatan Belitang hulu, Kabupaten Sekadau tahun 2014 dapat dilihat berdasarkan teori strategi politik Peter Schroder (dalam Mufti Muslim, 2012:242), strategi politik dibagi menjadi dua, yaitu strategi ofensif (menyerang) dan strategi defensif (bertahan).

1. Strategi Ofensif

Pada dasarnya, strategi ofensif yang diterapkan pada saat kampanye pemilu harus menampilkan perbedaan yang jelas dan menarik dengan partai pesaing yang ingin diambil alih pemilihnya. Strategi politik yang di jalankan oleh Ahmad Eka Setiawan dan tim suksesnya merupakan strategi yang lama diterapkan oleh kalangan partai besar yang ada dan banyak diterapkan oleh para anggota dewan untuk meraih simpati dan dukungan suara dari masyarakat. Sehingga strategi seperti ini bisa menjadi yang efektif diterapkan oleh Ahmad Eka Setiawan dalam memenangkan pemilihan kepala desa tahun lalu yaitu dengan melakukan Sebuah strategi tentunya tujuan yang dicapai adalah kemenangan, sehingga dalam mencapai kemenangan tersebut di butuhkan suatu cara atau metode yang digunakan hingga matang.

Strategi ofensif ini digunakan dalam mengimplementasikan politik, yang harus dijual atau ditampilkan adalah perbedaan terhadap keadaan yang berlaku saat itu, serta keuntungan-keuntungan yang dapat diharapkan darinya. Strategi ofensif ini merupakan strategi perluasan pasar dan menembus pasar. Strategi perluasan pasar ini dapat dilakukan melalui 2 cara, yaitu :

Pertama, dalam kampanye pemilu strategi perluasan pasar yang ofensif bertujuan untuk membentuk kelompok

pemilih baru disamping para pemilih yang telah ada. Oleh karena itu, harus ada penawaran baru atau penawaran yang lebih baik bagi para pemilih, yang selama ini memilih partai pesaing. Jadi, yang dibahas disini adalah strategi persaingan yang faktual, yaitu berbagai partai bertarung untuk kelompok pemilih dalam kompetisi.

Pola dalam kampanye yang dilakukan oleh calon kepala desa terpilih desa sebetung yaitu Ahmad Eka Setiawan merupakan salah satu aspek yang patut dilaksanakan demi meraih dukungan, berikut pemaparan bagaimana pola kampanye yang dilakukan kepala desa pada Pilkades Sebetung tahun 2014 lalu dalam kutipan wawancara bersama, sebagai berikut:

“ya saya rasa pada saat Pemilihan Kepala Desa tahun 2014 lalu pola kampanye yang saya laksanakan untuk melakukan pendekatan sama seperti calon lain tetapi saya coba untuk lebih mengakrabkan diri, saya mendekati orang yang mempunyai pengaruh didalam kehidupan masyarakat seperti tokoh agama dan tokoh adat ditiap-tiap dusunsaya melakukan pengenalan dan juga meminta masukan dari mereka tentang permasalahan dan kebutuhan yang di perlukan di desa ini. Saya mencoba bersifat terbuka kepada masyarakat sehingga setiap aspirasi yang masyarakat

inginkan menjadi pekerjaan saya jika terpilih menjadi Kepala Desa. Selain itu saya juga ikut terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pemuka adat maupun kepala dusun seperti kerja bakti, selain guna mempererat tali persaudaran juga membuat membuat diri saya mudah dikenal oleh masyarakat setempat”.

Wawancara terkait dengan pola kampanye yang dibangun oleh Kepala Desa Terpilih ini dapat dilihat bahwa saudara Ahmad E.S melakukan pendekatan terhadap tokoh masyarakat sehingga saudara Ahmad merasa yakin bahwa simpati dari masyarakat sebagai pemilih lebih mudah didapatkan. Tim sukses juga berperan sebagai media untuk si calon melancarkan janji politik kepada masyarakat dan tim sukses juga sangat berpengaruh bagi calon kepala desa untuk menjadi magnet agar masyarakat bersimpati kepada calon kepala desa.

Dari pemaparan yang disampaikan oleh tim sukses pemenangan calon Kepala Desa Terpilih tentunya banyak cara dalam melebarkan dukungan, komunikasi secara tidak langsung juga perlu dilakukan guna menjangkau masyarakat yang mempunyai kesibukan masing masing sehingga sosialisasi yang di lakukan tidak putus pada satu titik saja. Strategi ini jika dilihat dari pelaksanaanya sama dengan strategi yang di sampaikan oleh Peter Schroder

pada teori ofensif yaitu tentang strategi menembus pasar “dengan memberikan penawaran yang lebih baik atau baru, tetapi penggalan potensi yang sudah ada secara lebih optimal, atau penggalan potensi yang dimiliki dalam kelompok target yang telah meraih keberhasilan. Tujuannya memperoleh hasil yang lebih baik, hal ini menyangkut pemasaran program yang dimiliki secara lebih baik dan peningkatan intensitas keseluruhan antara program dan individu, seperti halnya memperbesar tekanan terhadap kelompok-kelompok target.

Berikut dibawah ini beberapa kutipan wawancara mengenai pola kampanye yang dilakukan Kepala Desa terpilih di desa Sebetung, yang mengatakan, “Kalau saya lihat cara yang beliau lakukan memang mencoba untuk membangun citra positif dengan menyampaikan hal-hal yang positif tentang dirinya seperti menerangkan beliau sebagai orang baru ya di desa sebetung ni, beliau bersikap ramah, beliau juga pernah ikut serta dalam kerja bakti, tapi beliau kurang untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan yang lain main bola main volly gitu, ya jadi tidak semua masyarakat mengenal beliau, dan beliau hanya menyuruh tim suksesnya untuk menyampaikan visi dan misinya.” (Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Adat dusun Sungai Tebelian).

Selanjutnya ditambahkan, “Dulu saya

lihat pak kades ni di selebaran yang disebarakan tim suksesnya kepada masyarakat, setelah disebarakan baru pak kades turun mendatangi tokoh adat tokoh agama selain mohon dukungan juga minta promosikan dirinya kepada masyarakat yang belum kenal secara dekat, kalau untuk turun ke masyarakat gitu ada lah tapi ndak sering kadang diwakilkan tim suksesnya”. (Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Agama dusun Sungai Tebelian).

Dari beberapa kutipan wawancara dapat dilihat bahwa Ahmad E.S melakukan pendekatan kepada masyarakat di Desa Sebetung hanya lewat orang-orang yang memiliki pengaruh di Desa Sebetung, meskipun masih ada masyarakat yang merasa senang dengan pola kampanye kepala desa terpilih tersebut, tetapi masih ada pernyataan yang mengatakan bahwa kepala desa kurang dalam turun langsung bertemu dengan masyarakat, sehingga masih ada beberapa masyarakat yang mungkin kurang terpicat untuk memilih calon Kepala Desa Terpilih ini dan membuat beliau kalah dalam perolehan suara di Dusun Sungai Tebelian. Meskipun dengan sikap terbuka dan ramah, masyarakat masih menilai kurang cara yang dilakukan saudara Ahmad E.S.

Dalam hal ini produk yang ditawarkan, yaitu politik baru atau lebih tepatnya

keuntungan yang dihasilkan politik baru tersebut, perlu diiklankan. Untuk itu, tema politik harus dirumuskan secara jelas. Disini, pihak eksekutif sering salah bertindak karena produk dan keuntungan yang ditawarkan tidak dirumuskan secara jelas, sehingga tidak dimengerti oleh masyarakat luas. Terkait dengan visi dan misi yang ditawarkan oleh kepala desa Sebetung terpilih masyarakat berpandangan positif terhadap apa yang ditawarkan oleh calon kepala desa terpilih ini.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Tokoh Masyarakat Adat dusun Sungai Tebelian dalam wawancara penulis, "Saya rasa pas mengenai apa yang ditawarkan beliau pada saat mengunjungi tokoh adat dan tokoh agama di tiap-tiap dusun salah satunya yang masih saya ingat dalam misi yang ditawarkan yaitu Meningkatkan Perekonomian Masyarakat hal ini membuat masyarakat yakin untuk menentukan hatinya untuk beliau, apalagi misi yang ditawarkan juga untuk para petani-petani, calon-calon sebelumnya banyak yang kurang peduli ya apalagi sama para petani-petani. Karena beliau punya misi yang bagus buat desa ini jadi ya tidak salah menaruh harapan kepada beliau". Dapat disimpulkan bahwa dalam merebut hati pemilih harus memegang teguh janji-janji politik yang diberikan

kepada masyarakat hal ini terbukti yang dirasakan oleh warga masyarakat, calon kepala desa tidak hanya mengumbar janji-janji belaka namun harus direalisasikan dengan nyata dan adil.

2. Strategi Defensif

Strategi defensif lebih bergerak pada strategi untuk mempertahankan pasar dan startegi untuk menutup atau menyerahkan pasar. Strategi defensif akan muncul ke permukaan, salah satunya apabila partai pemerintah atau koalisi pemerintah yang terdiri atas beberapa partai yang ingin mempertahankan mayoritas apabila pangsa pasar ingin dipertahankan. Selain itu, strategi defensif juga dapat muncul apabila pasar tidak dapat dipertahankan lebih lanjut atau ingin ditutup, dan penutupan pasar diharapkan membawa keuntungan sebanyak mungkin. Strategi defensif terbagi menjadi dua hal, yaitu :

1. Strategi Mempertahankan Pasar

Starategi ini merupakan strategi yang khas untuk mempertahankan mayoritas pemerintah. Dalam hal ini, partai akan memelihara pemilih tetap mereka dan memperkuat pemahaman para pemilih musiman sebelum situasi berlansung. Terhadap partai oposisi yang menyerang, partai pemerintah berusaha mengaburkan perbedaan dan membuat perbedaan tidak dapat dikenali lagi.

2. Startegi Menyerahkan Pasar

Strategi menyerahkan pasar ini, dapat diartikan dalam dua hal yang dapat dicontohkan oleh dua kasus berikut:

- a. Sebuah partai ingin menyerah dan dalam keadaan tertentu ingin melebur atau mengabungkan dengan partai lainya,
- b. Dalam pemilu yang menggunakan *ballot*, yaitu ada tahap pemungutan suara kedua yang hanya diikuti oleh kandidat terkuat dalam pemilu tahap pertama, penyerahan pasar untuk sementara merupakan peristiwa yang sering terjadi.

Strategi Defensif (Strategi Bertahan) bertahan merupakan salah satu strategi yang handal digunakan bagi calon kepala desa yang bertarung dalam merebut hati pemilih dengan cara yang berbeda-beda pula dapat dilakukan oleh calon kepala desa seperti tidak terlibat dalam kampanye hitam, *money politic*, menjaga nama baik saat masa Kampanye, berperilaku sopan satu dimanapun berada dan banyak strategi lain lagi digunakan guna meraih dukungan penuh dan juga bisa melumpukan lawan politik.

Dalam strategi politik tentu adanya tujuan yang ingin dicapai oleh seorang pemimpin yang akan bertarung dalam merebut hati pemilih, strategi yang tepat merupakan salah satu faktor penentu dalam suksesnya perolehan suara yang nantinya dicapai. Faktor penunjang yang

bisa menguntungkan oleh calon merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan karena hal tersebut bisa saja fatal jika tidak dilakukan dengan baik dan benar.

Berikut kutipan wawancara penulis dengan Kepala Desa terpilih saudara Ahmad E.S, “Dalam strategi yang saya lakukan tidak hanya strategi menyerang lawan, namun perlu di ketahui lawan politik juga pasti pasang strategi yang terbaik menurutnya, oleh karena itu salah satu strategi bertahan yang saya lakukan adalah membangun kepercayaan kepada kalangan masyarakat agar citra saya terhadap masyarakat ini selalu terlihat positif, apalagi kadang-kadang tersebar isu-isu yang tidak jelas asal usulnya yang di tuduhkan kepada saya”.

Dari penjelasan saudara Ahmad pada wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa menarik simpati masyarakat strategi bertahan yang digunakan calon Kepala Desa Terpilih ini lebih mengutamakan citra yang positif terhadap masyarakat dan membangun keparcayaan yang kuat agar pemilih lebih percaya pada komitmen yang dibuat calon Kepala desa Terpilih ini hal ini penulis rasa sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Peter Schroder yaitu teori Defensif mempertahankan Pasar/pemilih.

Dalam Pilkades Sebetung tahun 2014 lalu suatu usaha yang sangat kuat diraih

oleh calon Kepala Desa Sebetung terpilih ini, terkait dengan pemilih yang bermayoritaskan dari aspek agama jika dilihat kembali pemilih yang bermayoritaskan agama pada kepala desa terpilih jauh lebih sedikit dibandingkan dengan 2 calon lawan kepala desa yang ada hal ini bisa saja mempengaruhi faktor suara yang diraih jika itu dapat dimanfaatkan oleh 2 calon kepala desa saudara Simon Petrus dan saudara Sunadian, namun hal ini tidak menyurutkan semangat kerja dari Kepala Desa Terpilih bersama rekan-rekannya dalam membangun korelasi dengan masyarakat untuk merebut hati pemilih dalam pemilihan berlangsung.

Sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Peter Schroder (dalam Mufti Muslim, 2012:242) mengenai strategi Defensif (bertahan). Bahwa salah satu strategi politik dalam upaya untuk memperoleh dukungan maksimal adalah dengan memelihara pemilih terdahulu agar tetap konsisten mendukung pasangan tersebut. Hal ini terbukti dimana saudara Ahmad mampu membalikan keadaan pemilih yang dilihat dari aspek agama, pada dasarnya sangat sedikit peluang untuk meraih dukungan penuh.

Hal ini menjadi benar dijalankannya strategi mempertahankan pemilih dengan menjaga sifat yang baik, sopan santun saat berbicara maupun bertemu warga, serta

menjaga perilaku yang baik terhadap masyarakat di wilayah-wilayah yang dicatat sebagai pendukung calon lawan hingga pemilih akhirnya memberikan suaranya terhadap saudara Ahmad.

Strategi politik yang di sampaikan oleh Peter Schroder (dalam Mufti Muslim 2012:242), yaitu tentang strategi Ofensif dan Strategi Defensif, berkaitan dengan strategi tersebut penulis menganalisis bahwa penerapan strategi yang digunakan oleh kepala desa Sebetung terpilih Ahmad E.S, baik itu strategi ofensif dan strategi defensif yang sudah dipaparkan sebelumnya bisa berhasil dan bisa diterapkan, penerapan strategi ini tentu tidak hanya pada strategi yang dijalankan tetapi usaha dan kekompakan tim merupakan hal utama dalam suksesnya strategi ini. Selain itu pertimbangan yang matang yang dipikirkan oleh calon kepala desa merupakan bentuk kesiapan yang pelaksanaan strategi tersebut. Maka dari itu penerapan strategi politik yang kuat dan matang merupakan bentuk dari suksesnya strategi politik Ofensif dan strategi Defensif.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap masalah yang telah peneliti kemukakan mengenai Strategi Kemenangan Ahmad

Eka Setyawan pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Sebetung Kecamatan Belirang hulu Kabupaten Sekadau Tahun 2014 Studi Kasus di Dusun Sungai Tebelian. Maka ada beberapa hal yang dapat ditarik kesimpulan dari pembahasan tersebut, yaitu:

1. Strategi ofensif yang dilakukan oleh Kepala Desa Sebetung terpilih ialah :
 - a. Ahmad Eka Setyawan unggul dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Sebetung Kecamatan Belirang hulu Kabupaten Sekadau Tahun 2014, dengan pendekatannya kepada orang yang berpengaruh dimasyarakat dapat membuatnya terpilih sebagai Kepala Desa Sebetung 2014 lalu sebagai calon pendaftar baru dan memiliki kepercayaan yang berbeda dengan masyarakat di desa tersebut tidak menjadikan hambatan untuk membuat dirinya menjadi kepala desa terpilih, melakukan pendekatan terhadap tokoh masyarakat membuat saudara Ahmad merasa yakin bahwa simpati dari masyarakat sebagai pemilih lebih mudah didapatkan, serta visi misi yang ditawarkan oleh kepala desa Sebetung terpilih membuat masyarakat berpandangan positif terhadap apa

yang ditawarkan oleh calon kepala desa terpilih ini. Meskipun Ahmad E.S menjadi pemenang dalam pemilihan kepala desa Sebetung tahun 2014, masyarakat mengatakan kepala desa terpilih kurang dalam turun langsung bertemu dengan masyarakat, sehingga masih ada beberapa masyarakat yang mungkin kurang terpicat untuk memilih calon Kepala Desa Terpilih ini dan memperoleh kekalahan di satu dusun yaitu Dusun Sungai Tebelian. Meskipun dengan sikap terbuka dan ramah, masyarakat masih menilai kurang cara yang dilakukan saudara Ahmad E.S, kepala desa terpilih ini hanya melakukan pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat di tiap-tiap dusun.

- b. Program Kerja yang ditawarkan kepala desa terpilih kepada masyarakat Desa Sebetung sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat selama ini. Dimana masyarakat memerlukan adanya kepedulian pemerintahan desa terhadap para petani-petani, karena mata pencaharian masyarakat di desa Sebetung sebagian besar adalah sebagai petani.

- c. Visi dan Misi yang di bawa oleh kepala desa terpilih juga tidak terlalu jauh berbeda dengan calon lain yang intinya ingin memajukan masyarakat Desa Sebetung, tetapi visi dan misi Ahmad E.S ini lebih spesifik kearah masyarakat contohnya ingin meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pendampingan berupa penyuluhan khusus kepada UKM ,wiraswasta dan petani.
 - d. Masyarakat lebih mengharapkan kepala desa terpilih juga dapat bekerja sama dengan anak-anak muda yang ada di desa Sebetung dalam membangun desa, karena peran anak-anak muda sangat berpengaruh dalam kemajuan desa sebagai generasi penerus di desa Sebetung. Peran anak-anak muda inilah yang diharapkan masyarakat karena dapat menjadi penyambung suara antara masyarakat kepada kepala desa terpilih.
2. Strategi defensif. Dalam Pilkades Sebetung tahun 2014 lalu merupakan suatu usaha yang sangat kuat diraih oleh calon Kepala Desa Sebetung terpilih, terkait dengan pemilih yang bermayoritaskan dari aspek agama jika dilihat kembali pemilih yang bermayoritaskan agama pada kepala desa terpilih jauh lebih sedikit

dibandingkan dengan 2 calon lawan kepala desa yang ada, namun hal ini tidak menyurutkan semangat kerja dari kepala desa terpilih bersama rekan-rekannya dalam membangun korelasi dengan masyarakat untuk merebut hati pemilih dalam pemilihan berlangsung. Kepala desa terpilih menyadari bahwa lawan politiknya bisa saja memanfaatkan keadaan dari aspek agama, karena mayoritas agama di desa Sebetung adalah Kristen Protestan sedangkan Kepala Desa Terpilih beragama Islam. Akan tetapi Kepala Desa Terpilih tetap lebih mengutamakan citra yang positif terhadap masyarakat dan membangun kepercayaan yang kuat agar pemilih lebih percaya pada komitmen yang dibuat calon Kepala desa Terpilih dan tidak memandang dari satu sisi saja.

2. Saran

Setelah penulis selesai melakukan penelitian, membahas, menganalisis data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

3. Kepada calon Kepala Desa harus lebih dalam melakukan pendekatan kepada warga dengan mendengarkan keluhan mereka tentang desanya dan apa yang diperlukan masyarakat, tidak hanya

dengan melakukan janji politik yang nantinya tidak bisa terpenuhi dan tidak hanya melakukan pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat.

4. Kepada masyarakat lebih aktif untuk peduli dan merasa memiliki bahwa desa itu adalah miliknya dan harus dijaga dan dipimpin oleh orang yang jelas dan memiliki keinginan untuk memajukan desa. Perlunya pendidikan politik bagi warga masyarakat agar menjadi masyarakat yang peduli akan politik dan tentunya pintar dalam hal berpolitik

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2009. *Pilkada Dan Dinamika Politik Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggara, Sahya. 2013. *Sistem Politik Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Firmanzah. 2007. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*. Yayasan Obor : Jakarta.
- Mendoza, Democrito. 2004. *Kampanye Isu dan Cara Meloby*. Obor : Jakarta.
- Nimmo, Dan. 2001. *Komunikasi Politik Hubungan Antara Khalayak dan Efek*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Nursal, Adman. 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan pemilu*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.